

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan pembaca untuk menyampaikan informasi yang berupa pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam berbagai bentuk tulisan.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan dan sekaligus keterampilan untuk menuangkan atau mengungkapkan gagasan, pikiran melalui tulisan. Oleh sebab itu dapat dikemukakan, bahwa menulis merupakan rangkaian proses, mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca, sampai dengan menentukan cara mengungkapkan, atau menyajikan gagasan itu kedalam rangkaian kalimat.

Kegiatan menulis banyak sekali macamnya. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis pantun, bahkan sudah menjadi salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester ganjil. Pantun merupakan salah satu sastra lisan yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Pantun dikenal diberbagai daerah di Indonesia dengan sebutan yang berbeda-beda.

Pantun merupakan puisi asli Indonesia yang cukup lama usianya, bahkan ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Meskipun demikian, pantun bukanlah jenis puisi yang sudah dipakai dan tidak muncul lagi. Pantun merupakan puisi lama yang senantiasa hidup dan berkembang dalam masyarakat hingga kini. Disinilah pantun memiliki guna dan manfaat yang tidak kecil. Generasi

sekarang kadang kurang memahami apa itu pantun, sehingga terlalu sering memakai pantun itu-itu saja dalam berbahasa sehari-hari, padahal pantun itu sangat banyak. Setiap orang bisa membuat pantun yang baik dengan mengetahui ciri-ciri secara pasti, sebaliknya banyak juga orang yang suka membuat pantun bahkan dinyanyikan, direkam, dan diedarkan kedalam bentuk kaset atau keping CD. Akan tetapi pantun yang dibuat tersebut masih asal-asalan tidak sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Adapun dalam pantun, pikiran dan perasaan itu dituangkan dalam tiga hal yaitu irama, bunyi, dan isi. Namun ketiga hal ini (irama, bunyi, dan isi) tidak selalu hadir bersama-sama dalam sebuah pantun. Hanya irama yang selalu ada dalam setiap pantun. (Sugiarto, 2009 : 14).

Puisi lama berbentuk pantun ini, dahulu digunakan masyarakat untuk mengungkapkan suatu maksud secara tidak langsung, karena sesuatu yang diungkapkan secara langsung atau dengan terus terang dianggap kasar dan memalukan. Dengan pantun, seseorang dapat menggambarkan perasaan yang sedang dialaminya, seperti perasaan sedih, senang, dan rindu.

Sampai sekarang pantun masih dikenal masyarakat Indonesia. Pantun masih digunakan dalam upacara adat, salah satu acara di televisi, permohonan lagu di radio, bahkan pidato yang biasanya bagian penutup. Pantun tidak hanya disukai oleh orang tua, tetapi juga para remaja bahkan anak-anak juga menyukainya. Bagi remaja pantun digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain, meratapi sendiri, nasehat dan juga bersifat menyindir, mengejek orang lain. Bagi anak-anak, pantun biasanya digunakan untuk saling mengejek dan berteka teki saat bermain dengan teman-temannya. Selain itu pantun juga mudah dipahami isinya. Bagi orang yang mempunyai pemahaman yang tajam. Pantun memiliki unsur pengajaran dan sindiran. Oleh karena itu pantun sangat cocok untuk pembelajaran siswa di sekolah terutama siswa SMP. Usaha

pengembangan pantun puisi telah lama dilakukan. Pantun dikembangkan melalui dunia pendidikan, yaitu disekolah-sekolah karena pantun merupakan puisi lama yang harus dilestarikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus mencapai empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek tersebut meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu siswa juga harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap kompetensi dasar yang ideal adalah 65, artinya setiap siswa mencapai nilai 65. Sementara itu kriteria ketuntasan dalam kelas harus mencapai 75%, artinya jika jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 36 orang , maka idealnya 30 orang siswa harus mencapai nilai 65. Tapi padakenyataan siswa kelas VII SMP Dirgantara Bandar Lampung kemampuan menulis pantunnya masih rendah, yaitu nilai rata-rata 62,5. Jadi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai rata-rata 65 hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti pada hasil semester kelas VII tahun pelajaran 2009 / 2010, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Data Hasil Semester Kelas VII Tahun Pelajaran 2009 / 2010

| Kategori | Interval Nilai Siswa | Jumlah siswa | Persentase |
|-----------------|-----------------------------|---------------------|-------------------|
| Baik Sekali | 85 – 100 | - | - |
| Baik | 75 – 84 | 6 | 19,35% |
| Cukup | 60 – 74 | 14 | 45,16% |
| Kurang | 40 – 59 | 9 | 29,03% |
| Gagal | 0 – 39 | 2 | 6,45% |

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa hanya terdapat 19,35 % siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan siswa lainnya memiliki nilai cukup berjumlah 45,16 % , kategori kurang sebanyak 29,03 %, dan kategori sangat kurang sebanyak 6,45 %

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan, selama ini guru lebih banyak menggunakan komunikasi verbal (lisan) sehingga siswa cenderung bosan. Biasanya guru hanya memberikan topik tulisan, kemudian menyuruh siswa mengerjakan tugas menulis dalam bentuk pantun dengan kurun waktu selama satu jam pelajaran. Setelah itu, pantun tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru sehingga sebagian besar siswa hanya dapat menghasilkan tulisan dalam bentuk penelitian yang kurang baik. Kemampuan siswa kelas VII SMP Dirgantara Bandar Lampung dalam menulis pantun masih terbatas pada menulis pantun yang sederhana dan kurang menggambarkan sesuai dengan pengertian dan syarat pantun itu sendiri. Pembelajaran keterampilan menulis pantun tanpa media kurang dapat mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar menulis yang baik efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menulis pantun, siswa peneliti melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Solusi penggunaan media ini diperkuat oleh pendapat Hamalik, 1986 (dalam Arsyad 2009 : 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar , dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Informasi yang dikomunikasikan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya sangat kecil, karena informasi yang demikian, merupakan informasi yang abstrak sehingga sangat sulit pahami dan diserap oleh siswa. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut

banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan, dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama, selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis. Media gambar mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya besar, sehingga setiap guru bahasa Indonesia dapat menerapkannya di kelas sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan melihat fenomena yang terjadi di atas, penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru agar proses belajar mengajar khususnya membuat pantun dapat mencapai hasil belajar yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun melalui penggunaan media gambar siswa kelas VII SMP Dirgantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011?
- B. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Dirgantara Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian Tindakan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pantun melalui penggunaan media gambar siswa kelas VII SMP Dirgantara.
2. Mendeskripsikan proses dan hasil belajar kemampuan menulis pantun melalui penggunaan media gambar siswa kelas VII SMP Dirgantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki mafaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis pantun

b. Bagi Guru

1. Memberikan sumbangan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis terutama dalam menulis patun yang didasarkan pada objek tertentu.
2. Memberikan arahan bagi guru untuk memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia

c. Bagi Sekolah

Siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan dalam menulis pantun akan mempengaruhi prestasi sekolah dimata masyarakat pada umumnya dan prestasi siswa khususnya di sekolah tersebut.